

# POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA SD DI DUSUN KRAJAN DESA SIRNOBOYO KECAMATAN PACITAN

Deni Bangkit Krismono<sup>1</sup>, Ayyatullah Muhammadin Al Fath<sup>2</sup>, Lina Erviana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : [denikrismono@gmail.com](mailto:denikrismono@gmail.com)<sup>1</sup>, [ayattullah200289@gmail.com](mailto:ayattullah200289@gmail.com)<sup>2</sup>, [linaerviana27@gmail.com](mailto:linaerviana27@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak usia SD dalam menanamkan nilai-nilai agama di Dusun Krajan Desa Sirnobojo. (2) Faktor-faktor yang menentukan pola asuh orangtua terhadap anak usia SD di Dusun Krajan Desa Sirnobojo. (3) Untuk mengetahui permasalahan pendidikan agama Islam pada anak usia SD di Dusun Krajan Desa Sirnobojo. Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif. Waktu penelitian mulai bulan Januari sampai dengan Agustus 2021. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman. Setelah data terkumpul, Peneliti kemudian menganalisis dalam beberapa langkah: (1) mereduksi data yang diperoleh dari data primer dan sekunder, (2) menyajikan data dalam uraian singkat, (3) menyimpulkan hasil penelitian berupa deskripsi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Pola asuh yang digunakan orang tua adalah pola asuh permisif, orang tua mengutamakan perasaan anak, bukan perilakunya, terlalu percaya dengan anak, cenderung serba membolehkan dan nyaris tidak pernah diberi hukuman, (2) Faktor yang menentukan pola asuh orang tua adalah faktor sosial ekonomi, orangtua yang sebagian besar bekerja sebagai petani yang tidak setiap hari berada di rumah faktor kepribadian orang tua yang memiliki etos kerja yang tinggi, karena masyarakat di dusun krajan bekerja sebagai petani. Berawal dari bekerja keras yang mengakibatkan waktu kebersamaan antara orangtua dan anak akhirnya berkurang. Dari hal itu pola pengasuhan anak pun juga berkurang, (3) Permasalahan pendidikan agama islam pada anak usia SD yaitu orang tua hanya mengajarkan pada anaknya tentang perilaku dan budi pekerti dan kebanyakan mengabaikan tentang ibadahnya.

**Kata Kunci:** Pola asuh orang tua, pendidikan agama islam, anak usia SD

**Abstract:** *This study aims: 1) to determine the parenting applied by parents to elementary school-age children in instilling religious values in Krajan Hamlet, Sirnobojo Village, 2) to know the factors that determine parenting patterns for elementary school-aged children in Krajan Hamlet, Sirnobojo Village, 3) to find out the learning problems of Islamic religious education in elementary school-age children in Krajan Hamlet, Sirnobojo Village. This research is qualitative. The research time is from January to August 2021. The methods used are interviews, observation, and documentation. Data analysis in this study used the Miles and Huberman model analysis. After the data is collected, the researcher then analyzes it into several steps: 1) reducing the data obtained from primary and secondary data; 2) presenting the data in a brief description; 3) concluding the research results in the form of a description. The results of this study concluded that: 1) the parenting style used by parents is permissive parenting, parents prioritize the child's feelings, not behavior, trust children too much, tend to be all-permissible and almost never punished, 2) Factors that influence determining parenting patterns are socio-economic factors, parents who mostly work as farmers who are not at home every day are personality factors of parents who have a high work ethic because people in the village of Krajan work as farmers. Starting from working hard which resulted in the time together between parents and children finally reduced. From this, the pattern of parenting also decreases, 3) The problem of Islamic religious education in elementary school-age children is that parents only teach their children about behavior and character and mostly ignore their worship.*

*Keywords: parenting patterns, Islamic religious education, elementary school-age children*

## PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus baik untuk keluarga, bangsa, maupun agama, dengan demikian anak perlu mendapatkan pola asuh yang baik dari orangtuanya, sehingga apabila ia tumbuh dan berkembang menjadi dewasa akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu, orangtua bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh.

Anak adalah amanat bagi orang tua, hatinya yang suci bagaikan mutiara yang bagus dan bersih dari setiap kotoran dan goresan. Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah kepada manusia yang menjadi orangtuanya. Oleh karena itu orangtua dan masyarakat bertanggung jawab penuh agar supaya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya sesuai dengan tujuan dan kehendak Tuhan.

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”*. QS. Al Kahfi (18):46

Sementara ini dikenal dengan dua gaya orangtua dalam pengasuhan anak. Pertama pola pengasuhan orangtua yang menganggap dirinya harus berhasil (successful parenting). Hal ini berkaitan dengan bagaimana anak bertingkah laku seperti di harapkan orangtua. Anak harus melaksanakan tugas orangtua yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Kedua, pola pengasuhan orang tua yang menganggap dirinya efektif (effective parenting). Pola ini menganggap anak bukan harus bertingkah laku saja, tetapi melibatkan sikap dan perasannya. Anak mau bekerja karena ia tahu yang diminta orangtua itu masuk akal, dan ia sayang serta peduli terhadap orangtuanya Rahamd Rosyadi, (2013).

Pendidikan dalam keluarga lebih mengarah pada proses pengaturan sikap dan pemberian motivasi bagi anak. Nilai-nilai yang merupakan karakter dari diri dalam diri yang harus mampu diserap dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam pengembangan seutuhnya.

Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi, selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam memberikan pengasuhan ini, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Karena menurut penulis pola asuh yang diterapkan kepada anak mereka masih perlu diperhatikan

Berdasarkan hasil pra survey, fenomena yang terjadi di dusun Krajan desa Sirnobojo adalah sebagian besar orangtua mengabaikan pendidikan anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Akibatnya anak kurang dalam wawasan agama, kurang mendapat perhatian, kasih sayang, dan bimbingan dari orangtua mereka. Di dalam keluarga juga akan memberikan motivasi khususnya orangtua kepada anak untuk memberikan suatu dorongan agar anak menjadi anak yang sholeh/sholehah karena hubungan anak dengan orangtua adalah hubungan yang hakiki secara psikologi maupun mental spiritual.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di dusun tersebut dan memusatkan perhatian pada pola asuh orangtua terhadap anak pada usia SD sebagai objek penelitiannya, karena dengan usia tersebut anak sudah melewati masa fantasi dalam memahami konsep ke-Tuhanan sebagaimana masih dialami oleh anak.

Berangkat dari persoalan tersebut maka perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang “Pola Asuh Oang Tua dalam Membina Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia SD di Dusun Krajan Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Dimana maksud dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya Lexy J. Moleong (2014:6). Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sifat penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan situasi-situasi atau kejadian yang terjadi dalam penelitian, sehingga data yang terkumpul lebih banyak berbentuk kata-kata atau gambar. Sedangkan pendapat Sumadi Suryabrata (2008:75) mengatakan bahwa penelitian “deskriptif bertujuan untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”Berdasarkan pendapat tersebut penelitian diskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak usia SD yang berjumlah 4 orang tua dan 4 anak usia SD. Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi digunakan sebagai uji kredibilitas data atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Analisis data yang digunakan antara lain yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi digunakan sebagai uji kredibilitas data atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Analisis data yang digunakan antara lain yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Dimana maksud dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya Lexy J. Moleong (2014:6). Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sifat penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan situasi-situasi atau kejadian yang terjadi dalam penelitian, sehingga data yang terkumpul lebih banyak berbentuk kata-kata atau gambar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat atau mengamati secara langsung kondisi dan situasi objek dan tempat penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung kepada narasumber. Narasumber yang dituju dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak usia SD. Pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur. Pemilihan wawancara ini karena subjek penelitian ada dua macam sumber yang memberikan peneliti harus menggunakan wawancara yang fleksibel tidak terpaku dengan susunan pedoman wawancara. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari lapangan berupa gambar, suara maupun video. Dokumentasi diperlukan untuk mengetahui kondisi yang terjadi saat penelitian berlangsung dan juga sebagai penguat dari data yang diperoleh.

Berdasarkan berbagai data yang diperoleh dalam lapangan dapat dipaparkan pembahasan sebagai berikut:

## **Pola asuh orang tua**

Berdasarkan hasil wawancara, orangtua di Dusun Krajan Desa Sirnobojo, masih menggunakan pola pengasuhan yang kurang baik, karena anak yang sering kurang perhatian, kepedulian yang kurang maksimal dalam membina pendidikan agama Islam. Jadi pola pengasuhan yang terjadi di dusun krajan ini dominan menggunakan pola asuh permisif, ini kekuatan orangtua diperoleh oleh anak, mengutamakan perasaan anak, bukan perilakunya, terlalu percaya dengan anak, cenderung serba membolehkan dan nyaris tidak pernah diberi hukuman. Seharusnya orangtua yang baik itu orangtua yang dapat menjalankan fungsinya sebagai orangtua yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya, anak dapat memahami menghargai orangtua.

Menurut Agoes Dariyo (2007: 207-208) Pola asuh permisif ini, orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya. Orangtua seringkali menyetujui terhadap semua dengan tuntutan dan kehendak anaknya. Semua kehidupan keluarga seolah-olah sangat ditentukan oleh kemauan dan keinginan anak. Jadi anak merupakan sentral dari segala aturan dalam keluarga. Dengan demikian orangtua tidak mempunyai kewibawaan. Akibatnya segala pemikiran, pendapat maupun pertimbangan orang tua cenderung tidak pernah diperhatikan oleh anak.

Menurut Rahmad Rosyadi (2013: 27) pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Kekuatan orangtua diperoleh dari anak. (2) Mengutamakan perasaan anak, bukan perilakunya. (3) Terlalu percaya bahwa anak dapat mengatur diri dan menjalankan hidupnya. (4) Cenderung serba membolehkan. (5) Selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak. (6) Terlalu peduli dan mudah menyediakan fasilitas kepada anak walaupun tidak sesuai kebutuhan. (7) Nyaris tak pernah ada hukuman.

Akibatnya pola asuh permisif adalah disangka tidak mencintai, tanda kelemahan pada orangtua, anak dapat berontak, apabila tidak terpenuhi kebutuhannya, tidak peduli dan selalu melawan, susah di ajak kerjasama dan dikontrol, orangtua tidak berdaya dan mengurangi percaya diri anak. Harus bisa membatasi waktu bermain anak, supaya anak tidak terlalu sibuk bermain, serta orangtua harus selalu mengingatkan dan mencari anaknya ketika anak asyik bermain diluar rumah, apalagi ketika waktu shalat tiba dan anak tidak berada dirumah segera cari dan ajak untuk melaksanakan shalat terlebih dahulu. akan tetapi semua itu tidak akan menjadi hambatan dalam halnya ibadah

shalatnya jika lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakatnya mendukung, serta anak memiliki rasa tanggung jawab yang cukup matang tentang ibadah shalat lima waktu dengan baik. Maka anak juga akan terbiasa untuk melaksanakan ibadah shalat dengan baik.

### **Faktor Yang Menentukan Pola Asuh Orang Tua**

Faktor yang menjadi penghambat pola asuh orang tua di Dusun Krajan adalah faktor sosial ekonomi, orangtua yang sebagian besar bekerja sebagai petani yang tidak setiap hari berada di rumah faktor kepribadian orang tua yang memiliki etos kerja yang tinggi, karena masyarakat didusun krajan bekerja sebagai petani. Berawal dari bekerja keras yang mengakibatkan waktu kebersamaan antara orangtua dan anak akhirnya berkurang. Dari hal itu pola pengasuhan anak pun juga berkurang. Dalam hal ini faktor pola asuh orang tua di Dusun Krajan sesuai dengan pernyataan Maccoby & Mcloby (Madyawati, 2016:39) yaitu “Faktor sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengasuhan orangtua terhadap anak. Tuntutan hidup yang begitu besar membuat orangtua harus bekerja lebih giat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga waktu yang dihabiskan antara orang tua dan anak menjadi berkurang. Biasanya keluarga yang berasal dari ekonomi kebawah lebih cenderung memilih untuk tidak melanjutkan studi anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.”

### **Permasalahan Pendidikan Agama Islam**

Permasalahan pendidikan agama islam pada anak usia SD di Dusun Krajan yaitu orang tua hanya mengajarkan pada anaknya tentang perilaku dan budi pekerti dalam pendidikan gama islam disebut aklak, Menurut Zakiah Daradjat (2012:41-44), “akhlak adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu). akan tetapi kebanyakan orang tua mengabaikan anak tentang ibadahnya, dalam hal ini orang tua hanya sekedar menyuruh tanpa mengawasi anak dan membiarkannya jika tidak menjalankannya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Orangtua di dusun krajan desa sirnobojo, masih menggunakan pola pengasuhan yang kurang baik, karena anak yang sering kurang perhatian, kepedulian yang kurang maksimal dalam membina pendidikan agama Islam. Jadi pola pengasuhan yang terjadi di dusun krajan ini dominan menggunakan pola asuh permisif, ini kekuatan orangtua diperoleh oleh

anak, mengutamakan perasaan anak, bukan perilakunya, terlalu percaya dengan anak, cenderung serba membolehkan dan nyaris tidak pernah diberi hukuman.

Situasi yang menjadi kan salah satu faktor penghambat pola asuh orang tua adalah faktor sosial ekonomi, karena orangtua yang sebagian besar bekerja sebagai petani yang tidak setiap hari berada di rumah Faktor kepribadian orang tua yang memiliki etos kerja yang tinggi, karena masyarakat didusun krajan bekerja sebagai petani. Berawal dari bekerja keras yang mengakibatkan waktu kebersamaan antara orangtua dan anak akhirnya berkurang. Dari hal itu pola pengasuhan anak pun juga berkurang.

Permasalahan pendidikan agama islam pada anak usia sd di dusun krajan yaitu orang tua hanya mengajarkan pada anaknya tentang aklaknya yaitu budi pekerti dan perilakunya, akan tetapi kebanyakan orang tua mengabaikan anak tentang ibadahnya, dalam hal ini orang tua hanya sekedar menyuruh tanpa mengawasi anak dan membiarkannya jika tidak menjalankannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gralewski, Jacek, dkk. 2020. Apakah gaya pengasuhan penting? Dimensi persepsi gaya pengasuhan, kemampuan kreatif dan keyakinan diri kreatif pada remaja. *Thinking Skills and Creativity*. Poland: 2020. 38. hal. 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100709>
- Rosyadi, Rahmad. 2013. *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers, H. 23-24.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. h. 6.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenamedia Group.h. 39.
- Yuhan Luo, Fumei Chen, Xinghui Zhang, Yu Zhang, Yanfang Li, Qing Zhou, Yun Wang, 2020, "Profi lGaya Pengasuhan Ibu dan Ayah dalam Keluarga Tionghoa:Hubungan dengan Penyesuaian Psikologis Anak Prasekolah".China: Psychological Adjustment, Children and Youth Services Review. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105787>
- Suryabrata, Sumardi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 75.
- Ali Mustofa, "Pola Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Pada Remaja Di Desa Moroseneng Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012", *Skripsi*, STAIN Jurai Siwo Metro, 2013.

Dariyanto, Agoes.2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*. Bandung:Refika Aditama, h.207-208

Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksar. Hal.41-44.

Cahya Manisa, “Pengaruh Pemberian Motivasi dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Bahrul Ulum Kabupaten Way Kanan Tahun 2016/2017. *Skripsi*, STAIN Jurai Siwo Metro, 2017.

Aam Maryam, “Pola asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak pra Sekolah Di Dusun Siyangan, Triharjo, Pandak, Bantul”. *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

Zakiya, “Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Kepribadian muslim”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 1998.

